

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 menjadi sebuah wabah global setelah diumumkan oleh WHO (*World Health Organization*). Penularan Covid-19 dari manusia ke manusia membuat penyebaran Covid-19 menjadi begitu cepat ke berbagai penjuru dunia. Covid-19 diketahui pertama kali muncul di Kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok pada bulan Desember 2019. Virus Covid-19 ini digolongkan sebagai penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia dan merupakan varian baru dari virus SARS. Seseorang yang tertular Covid-19 pada umumnya memiliki gejala yang mirip dengan gejala flu biasa, beberapa gejala yang umum dijumpai antara lain adalah gangguan pernapasan akut, demam, batuk, pegal-pegal di badan dan sesak napas (Yulianto,2020:5).

Menurut Diyan Yulianto (2020:9) Covid-19 menular dan disebarkan dengan yang sama sebagaimana virus pilek bisa menyebar, yakni melalui percikan dari cairan tubuh penderita (*droplet*) yang dikeluarkan melalui bersin, batuk maupun bernapas. Ada tiga jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk mengetahui seseorang terinfeksi Covid-19, yaitu *rapid test*, *swab test* dan *CT scan* atau rontgen dada.

Virus Covid-19 yang semula hanya muncul di Kota Wuhan, China dengan cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Dalam waktu yang bersamaan kasus Covid-19 yang ditemukan di luar China diumumkan oleh pemerintah Thailand, Filipina, Italia, Jepang, Prancis, dan Amerika.

Kondisi penyebaran Covid-19 yang terus meningkat di berbagai negara menyebabkan WHO menjadikan Covid-19 sebagai pandemi global (Anies, 2020:26).

Masa inkubasi virus Covid-19 memerlukan waktu rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang sampai dengan 14 hari (Anies,2020:14). Indonesia melaporkan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Pada pekan-pekan selanjutnya kasus terkonfirmasi nya positif Covid-19 di Indonesia semakin meningkat demikian halnya dengan kasus kematian, hal ini membuat pemerintah Indonesia menjadikan pandemi Covid-19 sebagai bencana non alam. Pandemi Covid-19 yang melanda di berbagai negara di dunia telah mengubah tatanan kehidupan, tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang sangat besar di berbagai bidang. Berbagai kebijakan telah dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam menangani kasus pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut antara lain adalah meliburkan kegiatan di sekolah (belajar dari rumah), menutup tempat ibadah, dan memberlakukan bekerja dari rumah. Kebijakan tersebut disusul dengan kebijakan lain seperti pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di kawasan yang terdampak zona merah. Kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah menimbulkan dampak yang sangat signifikan pada sendi-sendi kehidupan. Salah satu bidang yang paling terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 adalah bidang ekonomi.

Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia di sektor ekonomi dirasakan oleh semua kalangan, perekonomian nasional maupun sektor

usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dengan adanya pandemi Covid-19 banyak perusahaan yang menutup usahanya untuk mencegah penularan pandemi, selain itu banyak pabrik, toko, dan UMKM lainnya yang terpaksa menutup usaha mereka karena adanya pandemi ini. Penyebaran Covid-19 yang luas dan cepat mengakibatkan pemerintah bereaksi dengan membuat kebijakan untuk membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat. Pabrik dan kantor ditutup, sekolah diliburkan, restoran tidak menerima makan di tempat, dan sebagainya.

Pasar merupakan suatu tempat untuk melakukan aktivitas proses jual beli, terdapat dua jenis pasar yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Menurut Tampil et al (2021:10) pasar modern merupakan jenis pasar yang berbasis pelayanan terhadap diri sendiri, dimana pembeli membeli dan mengambil sendiri barang yang diperlukan serta membayar sesuai dengan harga yang ada di kemasan atau yang tertera di rak-rak barang, sedangkan pasar tradisional merupakan tempat di mana pembeli dan penjual bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi, dan dapat melakukan proses tawar menawar tentunya dengan harga yang sesuai.

Pasar tradisional merupakan merupakan tempat yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, dalam hal ini khususnya untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia, yaitu dalam hal sandang dan sandang. Pasar tradisional juga turut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19. Salah satu pasar tradisional yang terkena dampak adanya pandemi Covid-19 adalah pasar Gayam. Pasar Gayam merupakan pasar tradisional yang terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan

Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Pasar Gayam merupakan salah satu pasar tradisional yang terbesar di Kecamatan Kebonagung karena pasar Gayam menjadi tempat aktivitas jual beli masyarakat di berbagai desa di Kecamatan Kebonagung. Kebijakan pemerintah untuk membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat berdampak pada kegiatan jual beli di pasar Gayam.

Pasar Gayam adalah salah satu pasar yang terletak di bagian timur Kota Pacitan yang tepatnya berada di Dusun Gayam, Desa Sidomulyo, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Lokasi pasar Gayam dikelilingi tiga desa sekaligus yaitu Desa Klesem, Desa Mantren, dan Desa Gawang. Sehingga sampai saat ini pasar Gayam ramai dikunjungi oleh para pedagang maupun pembeli dari luar desa. Pasar gayam sendiri beroperasi dua kali dalam satu minggu dengan mengacu pada kalender jawa yaitu kliwon dan pahing.

Pasar Gayam merupakan tempat untuk transaksi jual beli masyarakat. Adapun yang dijual di pasar Gayam bermacam-macam mulai dari ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, peralatan rumah tangga, barang elektronik, alat pertanian hingga jasa dan lain-lain. Selain itu masyarakat juga menjual hasil pertaniannya di pasar Gayam. Hasil pertanian yang dijual adalah melinjo, jahe, kelapa, dll.

Pemerintah Republik Indonesia telah meluncurkan program *new normal* atau normal baru sebagai bentuk adaptasi kebiasaan baru ditengah pandemi. Adaptasi kebiasaan baru merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan mematuhi protokol

kesehatan. Terdapat tiga protokol kesehatan yang wajib dijalankan di masa pandemi Covid-19 yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Penerapan adaptasi kebiasaan baru dijalankan diberbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi. Penerapan adaptasi kebiasaan baru merupakan bagian dari upaya pemerintah memastikan roda perekonomian kembali berjalan. Pasar Gayam merupakan salah satu pasar yang sudah menerapkan adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19, hal ini dilakukan untuk menjalankan kembali perekonomian masyarakat di berbagai desa. Dampak yang ditimbulkan dengan penerapan protokol kesehatan adalah akan membuat pergeseran budaya. Pergeseran budaya tersebut timbul karena masyarakat harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi pandemi Covid-19.

Alasan peneliti mengambil judul “Kajian Etnografi Adaptasi Kebiasaan Baru Pasar Gayam Desa Sidomulyo di Era Pandemi Covid-19” adalah karena judul ini belum pernah diteliti sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang berbagai dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19 di pasar Gayam. Selain itu topik pandemi Covid-19 merupakan salah satu topik yang masih terus diperbincangkan oleh masyarakat hingga saat ini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk memilih judul “Kajian Etnografi Adaptasi Kebiasaan Baru Pasar Gayam Desa Sidomulyo di Era Pandemi Covid-19” karena ingin mengkaji lebih dalam mengenai apa saja dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19 khususnya di pasar Gayam Desa Sidomulyo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang selanjutnya dapat diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Dampak pandemi Covid-19 di pasar Gayam Desa Sidomulyo.
2. Adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan pedagang maupun pembeli di pasar Gayam Desa Sidomulyo di era pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dilaksanakan secara efektif dan efisien. Agar penelitian efektif dan efisien, masalah-masalah yang cangkupannya masih luas, mulai difokuskan dan dipersempit pembahasannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini memfokuskan pada adaptasi kebiasaan baru di pasar Gayam Desa Sidomulyo di era pandemi Covid-19.
2. Penelitian ini dilakukan di pasar Gayam, Desa Sidomulyo, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

D. Rumusan Masalah

Terkait dengan judul penelitian di atas, maka terdapat permasalahan yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan pandemi Covid-19 ?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19 di pasar Gayam Desa Sidomulyo ?
3. Bagaimanakah penerapan adaptasi kebiasaan baru di pasar Gayam pada masa pandemi Covid-19 ?

4. Bagaimanakah pergeseran budaya pedagang dan pembeli sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian pastinya terdapat tujuan yang akan dicapai, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan pemahaman mengenai pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis berbagai dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19 di pasar Gayam Desa Sidomulyo.
3. Untuk menganalisis adaptasi kebiasaan baru yang diterapkan oleh pedagang dan pembeli di pasar Gayam pada masa pandemi Covid-19.
4. Untuk menganalisis pergeseran budaya yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu kondisi yang akan dicapai jika penelitian berhasil dilakukan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dan dapat memberikan rekomendasi pada dunia pendidikan tentang dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19 di pasar Gayam Desa Sidomulyo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

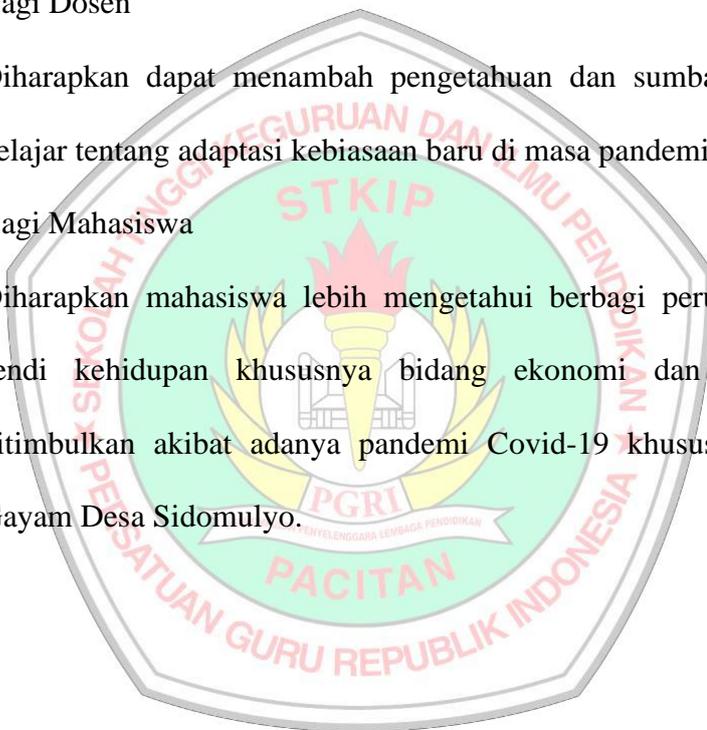
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemicu untuk mengembangkan secara lebih luas lagi, sehingga dapat bermanfaat dan menambah pengalaman peneliti tentang pergeseran budaya yang ditimbulkan dari adanya pandemi Covid-19 khususnya di pasar Gayam Desa Sidomulyo.

b. Bagi Dosen

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan sumber belajar tentang adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa lebih mengetahui berbagai perubahan sendi-sendi kehidupan khususnya bidang ekonomi dan sosial yang ditimbulkan akibat adanya pandemi Covid-19 khususnya di pasar Gayam Desa Sidomulyo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Etnografi

Etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografis, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistemik mengenai semua kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu. Etnografi didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan dari semua kebudayaan sangatlah tinggi nilainya (Spradley,2007:13).

James P. Spradley (2007:5), mengungkapkan etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Inti dari etnografi adalah upaya memperhatikan makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna ini terekspresikan secara langsung dalam bahasa; dan banyak yang diterima dan disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata dan perbuatan .

2. Adaptasi Kebiasaan Baru

Adaptasi kebiasaan baru adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas dengan normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Adaptasi kebiasaan baru merupakan suatu kegiatan melakukan aktivitas sebagaimana biasanya tetapi mengadopsi

sejumlah kebiasaan baru. Penekanannya ada pada upaya-upaya mencegah penularan virus Covid-19 dengan menjalankan pola hidup sehat, menjaga kebersihan, dan menghindari penularan penyakit (Yulianto, 2020:54). Adapun tiga protokol kesehatan yang wajib dijalankan di masa pandemi Covid-19 adalah memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Dengan demikian, adaptasi kebiasaan baru merupakan suatu upaya beradaptasi untuk bertahan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Dengan menerapkan adaptasi kebiasaan baru masyarakat bisa beraktivitas secara normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

3. Pandemi Covid-19

Definisi pandemi menurut WHO adalah epidemi yang terjadi di seluruh dunia atau di wilayah yang sangat luas melintasi batas internasional dan biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang. Sedangkan epidemi merupakan istilah yang digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah penyakit secara tiba-tiba pada wilayah tertentu.

Covid-19 merupakan akronim dari *corona virus disease*. Angka 19 menunjukkan tahun ditemukannya yaitu 2019 (Anies,2020:3). Dengan demikian, penyebutan Covid-19 menunjukkan bahwa virus tersebut ditemukan pada tahun 2019. Covid-19 ini disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2. Disebut SARS-Cov-2 karena merupakan varian

dari virus SARS-Cov yang menyebabkan SARS. Secara garis besar virus SARS-Cov-2 merupakan bagian dari keluarga virus corona yang menyebabkan SARS dan MERS (Anies,2020:4). Meskipun demikian, peneliti mengatakan bahwa virus corona yang menyebabkan Covid-19 mempunyai karakter yang berbeda dengan virus SARS dan MERS. Hal ini tampak pada kecepatan penyebarannya. Pada dasarnya Covid-19 dan SARS sama-sama mudah menyebar ke manusia dibandingkan dengan MERS (Anies, 2020:4).

Dengan demikian, pandemi Covid-19 merupakan peningkatan jumlah penyakit secara signifikan yang disebabkan oleh virus Covid-19 di berbagai wilayah belahan dunia.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Buku yang ditulis oleh Anies (2020) yang berjudul “Covid-19 : Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca Tinjauan dari Aspek Kesehatan Masyarakat”. Buku ini mendeskripsikan seluk beluk tentang Covid-19. Selain membahas tentang sejarah ditemukannya virus Covid-19 di dalam buku membahas pula cara agar terhindar dari virus Covid-19. Bagaimana pencarian obat dan vaksin yang dilakukan oleh para ilmuan di dunia turut menjadi bahasan dalam buku ini. Kemudian, dalam buku ini menjelaskan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam upaya menangani pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan pemerintah yang dibahas dalam buku ini adalah konsep *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru.

Manfaat sumber ini bagi peneliti adalah buku ini dijadikan salah satu referensi penulisan karena memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pandemi Covid-19.

2. Buku yang ditulis oleh Diyan Yulianto (2020) yang berjudul “New Normal Covid-19 : Panduan Menjalani Tatanan Hidup Baru Di Masa Pandemi”. Buku ini berisi tentang serba-serbi kebiasaan baru di era *new normal* yang meliputi beberapa aspek kehidupan. Mulai dari adaptasi kebiasaan baru di tempat kerja, saat beribadah, bersekolah, berolahraga, berbelanja, pergi ke pelayanan kesehatan, bahkan hingga cara mencuci pakaian dan mencari hiburan. Tatanan baru atau adaptasi kebiasaan baru tersebut diterapkan dengan tujuan agar masyarakat dapat menjalani hidup normal tetapi juga terjaga dari penularan virus Covid-19. Dengan menerapkan adaptasi kebiasaan baru, diharapkan bisa menjalankan aktivitas secara normal dan tetap produktif.

Manfaat sumber ini bagi peneliti adalah buku ini dijadikan sebagai referensi penulisan penelitian karena dalam buku ini mendeskripsikan secara rinci panduan menjalani tatanan baru di era pandemi Covid-19, Dengan demikian, buku ini mempunyai pembahasan yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu membahas tentang adaptasi kebiasaan baru di era pandemi Covid-19.

3. Buku yang ditulis oleh Adi Fahrudin, dkk (2020) yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19”. Buku ini mendeskripsikan tentang perubahan yang terjadi pada bidang sosial

ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah menimbulkan situasi ketidakpastian. Dengan demikian, ketidakpastian yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 telah mendorong terjadinya perubahan sosial global yang tidak direncanakan. Akibatnya terjadi perubahan sosial mulai dari pola konsumsi pangan, hukum dan peraturan perundang-undangan, bahasa dan interaksi sosial, perubahan ekonomi, ketahanan bencana dan pangan, perubahan pola usaha UMKM serta semangat kewirausahaan yang tumbuh dari situasi sulit. Pandemi Covid-19 adalah fakta dan realita sosial yang harus dihadapi saat ini agar waktu yang akan datang nantinya bisa hidup dalam situasi normal baru.

Manfaat sumber ini bagi peneliti adalah dijadikan sebagai referensi penulisan karena dalam buku ini terdapat pembahasan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19.

4. Jurnal yang ditulis oleh Dian Herdiana (2020) yang diterbitkan oleh Journal of Governance Innovation, berjudul “Penanggulangan Covid-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Provinsi Jawa Barat”. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan adaptasi kebiasaan baru (AKB) di daerah-daerah yang termasuk kedalam kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Penerapan kebijakan adaptasi kebiasaan baru ini merupakan upaya penanggulangan Covid-19 di tingkat lokal. Di Dalam penelitian tersebut membahas tentang

sejauh mana penerapan kebijakan adaptasi kebiasaan baru mampu meminimalisir penyebaran Covid-19 yang sejalan dengan penyelenggaraan aktivitas masyarakat, hal ini kemudian melahirkan tiga indikator. Tiga indikator tersebut yang pertama adalah esensi kebijakan adaptasi kebiasaan baru apakah sudah bersifat komprehensif. Kedua, upaya sosialisasi yang dilakukan. Ketiga, penetapan batasan waktu dalam pelaksanaan kebijakan adaptasi kebiasaan baru.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pemerintah Provinsi Jawa Barat membuat kebijakan penerapan adaptasi kebiasaan baru sebagai salah satu upaya penanggulangan dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19. Kondisi pandemi yang belum diketahui kapan berakhirnya mendorong pemerintah untuk dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk tetap bisa beraktivitas sebagaimana kondisi sebelum adanya Covid-19 dengan tetap melakukan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah potensi penularan Covid-19.

Manfaat sumber ini bagi peneliti adalah penelitian ini membahas tema yang sama dengan yang peneliti lakukan yaitu penerapan adaptasi kebiasaan baru di era pandemi Covid-19, sehingga jurnal ini dapat digunakan sebagai referensi atau sumber dalam penelitian.

5. Jurnal yang ditulis oleh Sri Hananto Ponco Nugroho, dkk (2020) yang diterbitkan oleh Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, yang berjudul “Kesiapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pencegahan Penularan Covid-19”. Penelitian

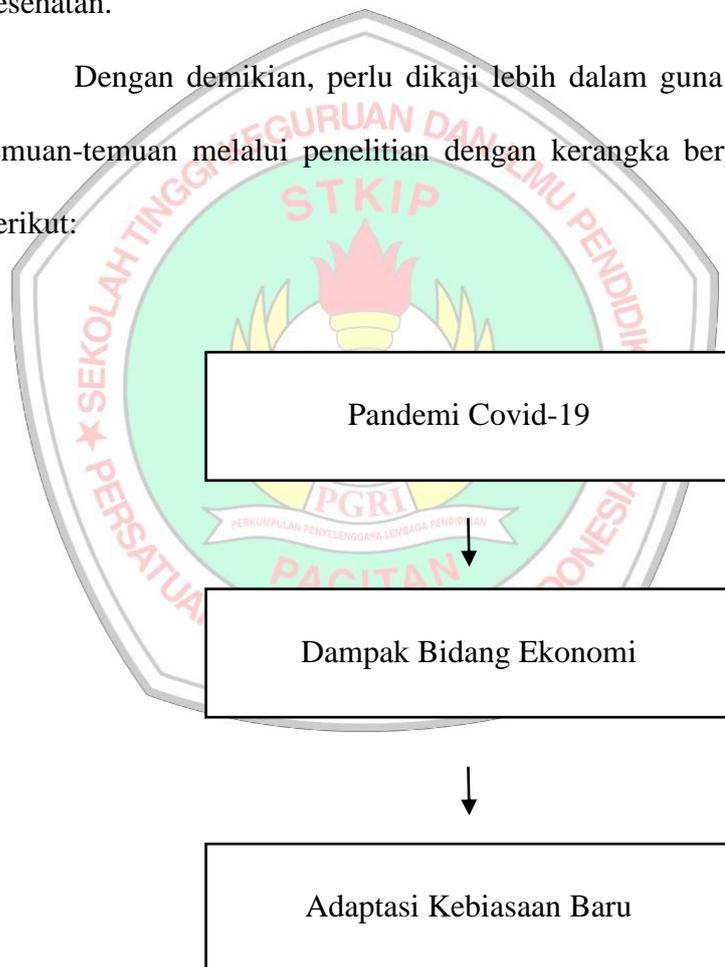
ini membahas tentang meningkatkan pelaksanaan protokol kesehatan pada adaptasi kebiasaan baru. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Dusun Dukuh, RT 01 RW 02, Desa Bumirejo, Kecamatan Mungkin, Kabupaten Magelang. Kegiatan PPMT dilakukan pada mitra kelompok warga di Dusun Dukuh, RT 01 RW 02. Kegiatan tersebut dilakukan melalui penyuluhan kesiapan adaptasi kebiasaan baru yang meliputi pelatihan cuci tangan dan membuat hand sanitizer, pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan pelatihan pembuatan tanaman TOGA. Hasil dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu tercapainya kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dengan baik, dan secara umum masyarakat dapat memahami dan menerapkan pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru dengan baik.

Manfaat sumber ini bagi peneliti adalah mempunyai kesamaan pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang penerapan adaptasi kebiasaan baru, yang bisa peneliti digunakan sebagai sumber atau referensi dalam melakukan penelitian.

Pandemi yang melanda dunia khususnya Indonesia menimbulkan dampak yang sangat besar dalam berbagai bidang, salah satunya adalah pada bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi semua kalangan merasakan kerugian dengan adanya pandemi Covid-19, mulai dari perekonomian berskala nasional maupun sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta pasar tradisional.

Kerugian yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19 khususnya di pasar tradisional cukup dirasakan oleh pelaku ekonomi. Kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat dan juga banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan membuat daya beli masyarakat menjadi turun. Kondisi inilah yang menjadi alasan utama pemerintah menerapkan kebijakan adaptasi kebiasaan baru, dimana masyarakat bisa beraktifitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan.

Dengan demikian, perlu dikaji lebih dalam guna memperoleh temuan-temuan melalui penelitian dengan kerangka berpikir sebagai berikut:



C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimanakah respon pelaku ekonomi pasar Gayam Desa Sidomulyo dengan adanya pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimanakah dampak sosial dan ekonomi adanya pandemi Covid-19 di pasar Gayam Desa Sidomulyo ?
3. Mengapa pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap perekonomian di pasar Gayam ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:5) Metode penelitian pada dasarnya diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017:9).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur dari pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan subjek maupun objek dalam penelitian yang berupa lembaga, orang, masyarakat, dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebenarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian etnografi. Penelitian etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw

Malinowski, bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangannya mengenai budayanya (Spradley, 2007:3). Dengan demikian, penelitian ini membahas pergeseran budaya yang dilakukan oleh para pelaku pasar (pedagang dan pembeli) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di pasar Gayam, Desa Sidomulyo. Adapun objek yang diteliti adalah para pelaku pasar yang meliputi pedagang maupun pembeli. Adapun yang diteliti adalah pergeseran budaya yang terjadi pada pelaku pasar sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pergeseran budaya dalam bentuk adaptasi kebiasaan baru yang diterapkan di pasar Gayam di era pandemi Covid-19.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar Gayam. Secara geografis pasar Gayam merupakan pasar tradisional yang terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Pasar Gayam merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi penggerak ekonomi masyarakat beberapa desa di Kecamatan Kebonagung. Pelaksanaan penelitian dimulai sejak disahkannya pengajuan judul proposal skripsi yaitu pada tanggal 21 Februari 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek dalam penelitian “Kajian Etnografi Adaptasi Kebiasaan Baru Pasar Gayam Desa Sidomulyo di Era Pandemi Covid-19” adalah sebagai berikut :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai peneliti pergeseran budaya yang timbul sebagai salah satu dampak adanya pandemi Covid-19 di pasar Gayam.
2. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan adaptasi kebiasaan baru di pasar Gayam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Sugiyono (2017:227) mengemukakan bahwa dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Adapun jenis observasi partisipatif yang peneliti gunakan adalah partisipasi moderat. Menurut Sugiyono (2017:227), dalam observasi

moderat terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar, dimana peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Dengan dalam mengumpulkan data peneliti ikut terlibat dalam beberapa kegiatan yang dilakukan di pasar Gayam namun tidak semuanya.

Kegiatan observasi yang dilakukan penelitian ini adalah dengan terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di pasar Gayam, Desa Sidomulyo. Observasi ini bertujuan untuk mengamati aktivitas kegiatan jual beli di pasar Gayam di era pandemi Covid-19. Selain itu kegiatan observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung penerapan-penerapan protokol kesehatan yang dilakukan oleh pedagang maupun pembeli di pasar Gayam.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017:231) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Sugiyono (2017:233) mengemukakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan demikian, sebelum melakukan kegiatan wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terlebih dahulu. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam

pengumpulan data ini adalah pedagang pasar, tokoh religi, dan kepala desa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian etnografi dan buku penerapan kebiasaan adaptasi kebiasaan baru di era pandemi Covid-19. Selain itu dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah berupa foto atau gambar kegiatan aktivitas masyarakat di pasar Gayam di era pandemi Covid-19.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017:222) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:241) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Susan Stainback dalam Sugiyono (2017:241) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2017:241) triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan demikian, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan sumber data secara serempak.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017:246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman dengan tahapan sebagai berikut :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data yang relevan maka peneliti harus langsung ke lapangan atau menemui informan yang dibutuhkan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono,2017:247).

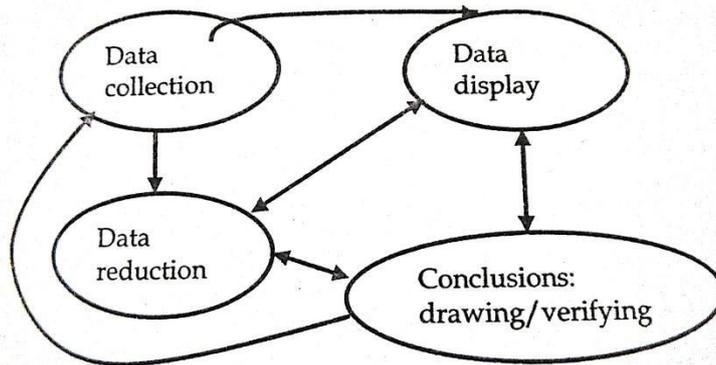
3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017:249) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono 2017:253).



Gambar 3. 1 Bagan Analisis Data Model Miles dan Huberman
(Sumber: Buku Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D : 2017)

